

Mendidik Anak Usia Dini Berdasarkan Teori Albert Bandura: Penerapan “Habitus” Perilaku

Pasiska^{1*}

¹Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Silampari, Lubuklinggau, Indonesia
bruspasiska@gmail.com

Article History

Received: 04-07-2024
Revised: 24-07-2024
Accepted: 09-10-2024

Keywords:
Albert Bandura;
Social Cognitive
Theory;
Habitual Behavior

Abstract

The paper is aimed at finding out the method of educating children in accordance with the Hadith of the Prophet based on Albert Bandura's theory. As for the research method, the qualitative research method, with a descriptive approach, where formulating the research concepts in question, then the data sources used, namely, books supporting research theories, journals and applications of the Lidwa Pusaka Hadith, then the author analyzes the data using the data source device with the author's own instrument by using the perspective of the relevance of educational theories with the perspective of hadith and then a conclusion of educational concepts that can be applied to the world of education. With a focus on early childhood, by applying behavioral conditioning teaches parents, who act as "models" with Utusan as "models". It is hoped that with conditioning methods that are in accordance with Islamic teachings, children will be able to develop cognitive, social and moral to be better.

Abstrak

Tulisan tersebut ditujukan untuk mengetahui metode mendidik anak sesuai dengan Hadits Rasulullah berdasarkan teori Albert Bandura. Adapun metode penelitian metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, dimana merumuskan konsep-konsep penelitian yang dimaksud, kemudian sumber data yang digunakan yakni, buku-buku pendukung teori penelitian, jurnal-jurnal dan aplikasi Hadits Lidwa Pusaka, kemudian penulis menganalisis data menggunakan perangkat sumber data tersebut dengan instrument penulis itu sendiri dengan menggunakan persepektif relevansi teori-teori Pendidikan dengan persepektif hadits lalu diambil sebuah kesimpulan

Kata Kunci:

Albert Bandura;
Teori Kognitif Sosial;
Perilaku Kebiasaan

kONSEP-KONSEP Pendidikan yang dapat dipalikasikan pada dunia Pendidikan. Dengan fokus pada anak usia dini, dengan menerapkan pengkondisian perilaku mengajarkan orang tua, yang bertindak sebagai "model" dengan Utusan sebagai "model". Diharapkan dengan metode pengkondisian yang sesuai dengan ajaran Islam, anak mampu mengembangkan kognitif, sosial dan moral menjadi lebih baik.

A. Pendahuluan

Sudah kodrat sepasang suami istri ingin memiliki anak, sebagai pelengkap dalam sebuah keluarga. Anak merupakan amanah, yang harus dijaga, diberikan kasih sayang dan pendidikan. Keluarga mempunyai peranan penting dalam lingkungan masyarakat islam maupun non islam. karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya. Pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (‘Alwān, 1995).

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang terus berlangsung. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian (Halid Hanafi, 2018, p. 36). Pendidikan tidak hanya berlangsung disekolah formal akan tetapi juga berlangsung di lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Metode pendidikan yang digunakan masing-masing keluarga berbeda-beda, dan metode tersebut sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, menjadi apa nantinya itu tergantung dari pendidikan yang diajarkan keluarga sejak kecil.

Macam macam metode tersebut salah satunya adalah Metode pendidikan yang digunakan Ibnu Khaldun (Pasiska, 2019) yakni: metode penerapan (Tadarruj), metode pengulangan (Tikran), Metode kasih sayang (Al-Qurb Wa Al-Muyanah), metode peninjauan kematangan usia, metode penyesuaian fisik dan psikis peserta didik, metode kesesuaian dengan perkembangan potensi peserta didik, metode penguasaan satu bidang, metode widya wisata (Rihlah), metode praktek/latihan (Tadrib), metode menghindari peringkasan buku (Ikhtisar At-Turuk), sebagai bentuk alternatif dari metode pendidikan yang bisa digunakan dan diaplikasikan didunia pendidikan.

Pada usia 2-7 tahun, dari segi kognitif anak mulai belajar menggunakan bahasa dan menggambarkan objek dan kata-kata. Berpikir masih bersifat egosentrис: mempunyai kesulitan menerima pandangan orang lain. Mengklarifikasikan objek menurut tanda (Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson, 1991). Kebanyakan anak pada usia 3 tahun memfokuskan pada jumlah kerusakan dan menilai kejahatan. Tetapi anak berusia 4 tahun dan 5 tahun mulai mempertimbangkan tujuan dan akibatnya dalam mengevaluasi. (Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson, 1991)

Dalam psikologi ada berbagai metode pendidikan yang digunakan dalam membentuk perilaku seseorang seperti metode reward and punishment, atau teorinya Piaget tentang perkembangan kognitif dari sejak lahir sampai menua. Untuk membentuk perilaku tidak harus dengan tuntutan reward and punishment, justru Bandura menawarkan alternatif lain yakni pandangan tentang tekanan sosial yang berkontribusi pada perilaku (teori kognisi sosial). (Virginia Krolczyk, 2017)

Albert Bandura merupakan tokoh psikolog dan profesor emeritus ilmu psikologi sosial di Stanford University. Bandura lahir pada 4 desember 1925 di Mundare, Alberta, Kanada. Bandura mengambil kuliah di University of British Columbia dan lulus pada tahun 1949 dengan gelar B. A. Ia memenangkan Bolecan Award di bidang psikologi (Duane P. Schultz, 2015). Selanjutnya, ia melanjutkan studi di University of Iowa, lulus pada tahun 1951, ia memperoleh gelar M. A setahun kemudian ia memperoleh gelar Ph.D. Ia telah memberikan kontribusi tak terhingga terhadap berbagai bidang kajian psikologi. Ia dikenal sebagai pencetus teori kognisi sosial. hal yang paling dikenal dari bandura adalah eksperimennya menggunakan boneka bobo untuk mempelajari sikap agresi dan non agresi pada anak.

B. Metode Penelitian

Dalam tulisan ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif (Moleong, 2018), dengan pendekatan deskriptif, dimana merumuskan konsep-konsep penelitian yang dimaksud, kemudian sumber data yang digunakan yakni, buku-buku pendukung teori penelitian, jurnal-jurnal dan aplikasi Hadits Lidwa Pusaka, kemudian penulis menganalisis data menggunakan perangkat sumber data tersebut dengan instrument penulis itu sendiri dengan menggunakan persepektif relevansi teori-teori Pendidikan dengan persepektif hadits lalu diambil sebuah kesimpulan konsep-konsep Pendidikan yang dapat dipalikasikan pada dunia Pendidikan.

C. Pembahasan

Teori kognisi sosial (*social learning theory*) hasil pengembangan oleh Albert Bandura merupakan nama baru dari teori belajar sosial. Teori kognitif sosial Bandura merupakan pengembangan dari gagasan Miller dan Dollard (Duane P. Schultz, 2015) tentang gagasan meniru. Bandura berusaha mengelaborasi kembali proses belajar sosial dengan faktor-faktor kognitif dan behavioral yang mempengaruhi seseorang dalam proses tersebut. Konsep utama dari teori kognitif sosial adalah proses belajar untuk mengamati. Jika ada seorang "model" didalam lingkungan internal individu (teman, orang tua, kakak) atau dilingkungan publik (artis, olahragawan) maka proses belajar individu akan terjadi dengan cara memperhatikan model tersebut. Terkadang perilaku seseorang bisa hanya disebabkan oleh proses modeling (meniru model). Teori kognisi sosial Bandura terbagi menjadi:

1. Modeling

Modeling merupakan tindakan yang dilakukan dengan cara meniru dengan apa yang dia lihat. (Duane P. Schultz, 2015). Sebagai contoh, seorang ibu mengajarkan kepada anaknya cara mengikat sepatu dengan memeragakan berulang kali sehingga sianak bisa melakukannya sendiri. Maka, proses tersebut disebut modeling. Pada proses peniruan interpersonal, proses modeling juga dapat terlihat pada narasumber yang ditampilkan oleh media. Misalnya, seseorang bisa meniru cara memasak kue dalam acara kuliner di TV. Namun demikian tidak semua nara sumber dapat mempengaruhi khalayak. Dalam konsep ini, teori kognitif sosial kembali pada konsep dasar tentang reward and punishment dalam konteks belajar sosial.

2. Penguatan

Dalam hal ini proses penguatan bekerja dalam dua efek. Pertama, *inhibitory effects* (Duane P. Schultz, 2015). Efek ini terjadi ketika seseorang melihat model yang diberi hukuman karena melakukan perilaku tertentu. Kedua, *disinhibitory effects*. Efek ini terjadi ketika model diberi penghargaan atau imbalan atas suatu perilaku. Efek-efek yang dikemukakan tidak bergantung pada reward and punishment. Efek dipengaruhi oleh penguatan atas sesuatu yang dialami oleh orang lain, tetapi dirasakan seseorang sebagai pengalamannya sendiri. Menurut Bandura, vicarious reinforcement terjadi karena adanya konsep pengharapan hasil (outcome expectations) dan harapan akan hasil (outcome expectancies).

Pengharapan hasil menunjukkan bahwa ketika model diberi penghargaan dan hukuman, ia akan berharap mendapatkan hasil yang sama jika melakukan perilaku identik dengan model. Selanjutnya seseorang mengikat diri dari pengharapan tersebut dalam bentuk harapan akan hasil. Harapan-harapan ini mempertimbangkan sejauh mana penguatan tertentu yang diamati itu dipandang sebagai imbalan atau hukuman.

3. Identifikasi Diri

Jika seorang merasakan adanya kontak diri secara psikis dengan sang model, maka proses copy atau belajarnya akan lebih maksimal karena berusaha mengikuti dengan model yang ia lihat melalui citra penglihatan mata. (Duane P. Schultz, 2015). Identifikasi muncul pada diri seseorang mulai dari ingin meniru hingga berusaha menjadi seperti sang model dengan beberapa kualitas yang lebih baik.

4. Self-Efficacy

Teori kognitif sosial juga mempertimbangkan pentingnya kemampuan individu sebagai "pengamat" untuk menampilkan sebuah perilaku khusus sekaligus kepercayaan yang dimilikinya (Duane P. Schultz, 2015). Kepercayaan ini disebut dengan efikasi diri. Dalam hal ini, efikasi dipandang sebagai sebuah prasyarat kritis dari perubahan perilaku. Lebih lanjut Bandura mengatakan, hasil dari eksperimen boneka bobo menekankan bahwa perilaku anak dipengaruhi oleh tindakan orang dewasa (Irawan, 2015). Islam mengajarkan setiap orang tua dalam mendidik anak sebagaimana nabi mendidik anak-anaknya. Ada banyak ayat yang menjelaskan tentang metode pendidikan seperti surah ibrahim, surah

luqman dsb. Disini, akan membahas tentang hadist-hadist tema bahasan, yakni metode mendidik anak oleh orang tua khususnya pembentukan perilaku anak usia 3-6 tahun berdasarkan teori Albert Bandura diatas. Jadi orang tua disini bertindak sebagai "model" terhadap anak.

Dari uraian diatas maka diperoleh permasalahan terkait metode mendidik anak terhadap teori Albert Bandura, orang tua sebagai "model" pembentukan akhlak, (membentuk perilaku) yaitu hubungan antara hadist dengan teori Albert Bandura yang digunakan sebagai metode terhadap pembentukan mendidik perilaku anak dan deskripsi hadist tersebut jika dilihat dari segi teori Bandura.

Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Pra Sekolah

Anak-anak dapat disebut usia prasekolah ketika mereka berumur antara 3 dan 5 tahun. Ini adalah masa perubahan pesat dalam semua bidang perkembangan. Anak-anak menguasai kebanyakan kemampuan motorik pada akhir periode ini dan dapat menggunakan kemampuan fisiknya untuk mencapai berbagai jenis tujuan. Secara kognisi, mereka mulai mengembangkan pemahaman tentang kelompok dan hubungan serta menyerap banyak informasi tentang dunia fisik dan sosial mereka. Pada usia 6 tahun anak-anak menggunakan pembicaraan yang hampir seluruhnya matang bukan hanya untuk mengungkapkan keinginan dan kebutuhannya, tetapi juga berbagai gagasan dan pengalamannya. Secara sosial anak-anak mempelajari perilaku dan aturan yang tepat dan makin terampil berinteraksi dengan anak lain.

Ketika masing-masing aspek perkembangan ini dibahas, ingatlah tingkat kerumitan perkembangan tersebut dan bagaimana semua segi pertumbuhan anak tersebut saling terkait. Walaupun perkembangan fisik, kognisi dan sosial dapat ditempatkan ke dalam bagian-bagian yang terpisah dalam satu buku, dalam kehidupan nyata semua itu tidak hanya saling terjalin tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan yang menjadi tempat anak-anak tumbuh.

1. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik menjelaskan perubahan penampilan fisik anak-anak dan juga motoriknya. Selama masa prasekolah, urutan yang dialami semua anak ketika mengembangkan kemampuan motorik pada umumnya sama, walaupun beberapa anak menguasai kemampuan lebih cepat dari pada yang lain. Pencapaian fisik utama bagi anak-anak prasekolah adalah peningkatan pengendalian terhadap otot-otot besar dan kecil. Perkembangan otot kecil terkait dengan gerakan yang memerlukan ketepatan dan kecekatan, seperti menggantung kemeja. Perkembangan otot besar melibatkan kegiatan seperti berjalan dan berlari. (Lindzey, 1993)

Perkembangan Motorik Anak-anak prasekolah	
usia	Kemampuan
2 tahun	Berjalan dengan kaki mengangkang dan tubuh berayun. Dapat memanjat, mendorong, menarik berlari, bergantung dengan dua tangan. Mempunyai sedikit daya tahan meraih benda dengan dua tangan
3 tahun	Lebih merapatkan kedua kaki ketika berjalan dan berlari. Dapat berlari dan bergerak lebih mulus. Meraih benda dengan satu tangan. Melumuri dan mengoleskan cat; menyusun balok.
4 tahun	Dapat merubah irama berlari. Melompat dengan jangkal; meloncat. Mempunyai kekuatan, daya tahan, dan koordinasi yang lebih besar. Menggunakan bangun dan bentuk yang sederhana; membuat lukisan; membuat balok untuk bangunan.
5 tahun	Dapat berjalan dengan keseimbangan. Melompat dengan mulus; berdiri pada satu kaki. Dapat mengurus kancing dan resleting; dapat mengikat tali sepatu. Menggunakan perkakas dan alat dengan benar

Setelah usia 6 atau 7 tahun, anak-anak menguasai hanya sedikit kemampuan dasar yang sama sekali baru; sebaliknya kualitas dan tingkat kerumitan mereka meningkat.

2. Perkembangan Kognisi

Penguasaan bahasa sejak lahir hingga usia sekitar 2 tahun, bayi memahami dunianya melalui indera mereka. Hanya ketika anak-anak mengalami peralihan dari tahap sensorimotor ke tahap pra operasi (pada usia sekitar 2 tahun) dan mulai berbicara menggunakan simbol-simbol mental, mereka dapat menggunakan pemikiran atau konsep untuk memahami dunia mereka. Namun, selama tahap praoperasi, pemikirannya masih bersifat pra-logika, yang terikat pada tindakan fisik dan ke-tampak-an sesuatu bagi mereka.

Anak-anak lazimnya mengembangkan kemampuan bahasa dasar sebelum masuk sekolah. Perkembangan bahasa melibatkan komunikasi lisan maupun tertulis. Kemampuan verbal berkembang sangat dini dan pada usia 3 tahun, anak-anak sudah menjadi pembicara yang terampil. Pada akhir masa prasekolah, anak-anak dapat menggunakan dan memahami kalimat dalam jumlah yang hampir mereka tidak tertinggal, dapat melakukan percakapan, dan tahu tentang bahasa tertulis.

Perkembangan bahasa lisan, atau bahasa yang diucapkan, tidak hanya mengharuskan untuk mempelajari kata-kata tetapi juga mempelajari aturan pembentukan kata dan kalimat (Usman, 2015). Perkembangan bahasa lisan sangat dipengaruhi oleh jumlah dan kualitas pembicaraan yang dilakukan orang tua dengan anak-anak mereka. Membaca. Belajar membaca pada kelas-kelas awal sekolah dasar adalah salah satu yang terpenting dari semua

tugas perkembangan, karena mata pelajaran lain bergantung pada membaca karena dalam masyarakat kita keberhasilan sekolah disamakan dengan keberhasilan membaca. Menulis. Kemampuan menulis anak-anak mengikuti urutan perkembangan. Kemampuan ini muncul dari coretan sebelumnya dan pada awalnya tersebar acak diseluruh halaman. Karakteristik ini mencerminkan pemahaman yang tidak lengkap tentang batas-batas kata dan juga ketidakmampuan menciptakan baris ke dalam pikiran untuk menempatkan huruf.

3. Perkembangan Sosioemosi

Jaringan sosial tumbuh dari hubungan yang intim dengan orang tua pengasuh lain yang juga meliputi anggota keluarga lain, orang dewasa yang bukan anggota keluarga, dan teman sebaya (Slavin, 2009). Hubungan teman sebaya selama masa prasekolah mulai memainkan peran penting dalam perkembangan sosial dan kognisi anak-anak. Meskipun hubungan dengan teman sebaya berbeda-beda dalam beberapa hal dari interaksi mereka dengan orang dewasa. Kebanyakan interaksi anak-anak prasekolah terjadi selama permainan, permainan berperan penting bagi anak-anak karena hal itu melatih kemampuan bahasa, kognisi dan sosial mereka dan memberi andil bagi perkembangan kepribadian umum mereka. (Slavin, 2009)

Pentingnya masa anak dan karakteristi anak usia dini menuntut pendekatan yang akan digunakan dalam pendekatan memusatkan perhatiannya pada anak. Pada masa usia dini anak-anak perlu dididik dengan sebaik-baiknya dengan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi mereka (Zaini, 2018). Dalam islam metode yang baik yaitu pembiasaan. Karena orang tua bertindak sebagai "model" jadi orang tua dalam sehari-hari harus bertindak baik, mengucapkan kata-kata yang baik dan bertingkah laku seperti apa yang diajarkan nabi. Dari sini karena setiap hari anak melihat, mulai sekedar mengikuti dan lama-lama akhirnya menjadi kebiasaan. Mendidik anak yang baik merupakan sifat seorang ibu muslimah. Dia senantiasa mendidik anaknya dengan akhlak yang baik, yaitu akhlak Muhammad dan para sahabatnya yang mulia, dengan menanamkan akidah yang bersih yang bersumber dari kitab dan hadist sahih. (Usman, A, 2015)

Relevansi Hadist-hadist Tentang Tema Bahasan

Tidak lah lengkap jika tidak merujuk hadist dalam segala praktek atau penerapan ajaran islam secara faktual dan ideal. Hal ini mengingat bahwa pribadi Nabi SAW merupakan perwujudan alquran yang ditafsirkan manusia (Mursyid, 2020). Tema disini yaitu tentang metode mendidik anak usia dini, ada beberapa contoh hadist yang membahas tentang metode orang tua dalam mendidik, yaitu:

1. Hadist yang diriwayatkan oleh Aisyah

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا سُفيَّانُ عَنْ هِشَامٍ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ جَاءَ أَعْرَابِيُّ إِلَيَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَقَاتُلُونَ الصَّيْبَيْلَانَ فَمَا تُقْلِعُهُمْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْمَلِكُ اللَّهِ أَنْ نَزَعَ اللَّهُ مِنْ قَلْبِكَ الرَّحْمَةَ

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf telah menceritakan

kepada kami Sufyan dari Hisyam dari 'Urwah dari 'Aisyah radliallahu 'anha dia berkata; "Seorang Arab Badui datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata; "Kalian menciumi anak-anak kalian, padahal kami tidak pernah menciumi anak-anak kami." Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apakah aku memiliki apa yang telah Allah hilangkan dari hatimu berupa sikap kasih sayang?"

2. Hadist yang diriwayatkan oleh Umar bin Abu Salamah

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ لُؤْيُنْ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بَلَالٍ عَنْ أَبِي وَجْرَةَ عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اذْنُ بُنْيَيْ فَسَمَّ اللَّهَ وَكُلُّ مَا يُلِيهِ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sulaiman Luwain dari Sulaiman bin Bilal dari Abu Wajzah dari Umar bin Abu Salamah ia berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Wahai anakku mendekatlah, sebutlah nama Allah, makanlah dengan tangan kananmu, serta makanlah dari yang dekat."

3. Hadist yang diriwayatkan oleh Ar-Rubai' binti Mu'awwidz

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يُشْرُبُ بْنُ الْمُفَضَّلِ حَدَّثَنَا حَالْدُ بْنُ دَكْوَانَ عَنْ الرُّبَيْعِ بْنِتِ مُعَوْذٍ قَالَتْ أَرْسَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَدَّةَ عَاشُورَاءَ إِلَى قَرْيَةِ الْأَنْصَارِ مِنْ أَصْبَحَ مُفْطِرًا فَلَيْتَمْ بَقِيَّةَ يَوْمِهِ وَمَنْ أَصْبَحَ صَائِمًا فَلَيْسُمْ قَالَتْ فَكَانَ نَصُومُهُ بَعْدَ وَنُصَرَّمُ صِبَيَّانَا وَنَجْعَلُ لَهُمُ الْلَّعْبَةَ مِنْ الْعِنْهَنِ فَإِذَا بَكَ أَحَدُهُمْ عَلَى الطَّعَامِ أَغْطِيَنَاهُ ذَاكَ حَتَّى يَكُونَ عِنْدَ الْأَفْطَارِ

Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Bisyir bin Al Mufadhdhal telah menceritakan kepada kami Khalid bin Dzakwan dari Ar-Rubai' binti Mu'awwidz berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengirim utusan ke kampung Kaum Anshar pada siang hari 'Asyura (untuk menyampaikan): "Bawa siapa yang tidak berpuasa sejak pagi hari maka dia harus menggantinya pada hari yang lain, dan siapa yang sudah berpuasa sejak pagi hari maka hendaklah dia melanjutkan puasanya". Dia (Ar-Rubai' binti Mu'awwidz) berkata; "Setelah itu kami selalu berpuasa dan kami juga mendidik anak-anak kecil kami untuk berpuasa dan kami sediakan untuk mereka semacam alat permainan terbuat dari bulu domba, apabila seorang dari mereka ada yang menangis meminta makan maka kami beri dia permainan itu. Demikianlah terus kami lakukan hingga tiba waktu berbuka". (Apps, 2019)

Kajian Sanad Hadist

Struktur kedua dalam hadist adalah sanad. Sanad merupakan jalan yang menghubungkan matan hadist kepada nabi Muhammad (Suryadilaga, 2009). حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَابْنُ أَبِي عُمَرَ جَعِيْلَعَنْ سُقْيَانَ قَالَ أَبُو بَكْرٌ حَدَّثَنَا سُقْيَانُ بْنُ عَيْنَتَةَ عَنْ الْوَلِيدِ بْنِ كَثِيرٍ عَنْ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ سَمِعَهُ مِنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ كُنْتُ فِي حَجْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتِي يَدِي تَطْبِيشُ فِي الصَّحْفَةِ قَالَ لِي يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ وَكُلْ مَا يُلِيهِ

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Ibnu Abu 'Umar -semuanya- dari Sufyan; Abu Bakr berkata; Telah menceritakan kepada kami Sufyan bin 'Uyainah dari Al Walid bin Katsir dari Wahb bin Kaisan yang dia dengar dari 'Umar bin Abu Salamah ia berkata; Dulu aku berada di pangkuan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lantas tanganku memegang piring, maka beliau bersabda kepadaku: "Wahai anak, sebutlah

nama Allah, dan makanlah dengan tangan kananmu, serta makanlah yang ada di hadapanmu."

Keterangan para perawinya adalah sebagai berikut:

1. Umar bin Abu Salamah

Bernama lengkap Umar bin Abu Salamah Abdullah bin Abdu al-Asad. Kuniyah abu Hafsh. Beliau adalah kalangan sahabat. Hidup dimadinah dan wafat pada tahun 83 H. Guru-gurunya adalah Abu Yazid, Abu Bakar bin Iyas bin Salim, Abu Qitodah bin Ya'kub bin Abdullah bin tsa'labah bin shoir dst. Murid-muridnya adalah Ahmad bin Ishaq bin Ayub bin yazid bin abdurahman bin nuh, Ahmad bin Ishaq bin Musa, Ahmad bin Hasan, Ahmad bin Hasan bin Qasim bin Samrah, Ahmad bin Hasan bin Abdul Jabar bin Rasyid, Ahmad bin Husain bin Ishaq bin Hamzah bin Muaz, Abu Mas'ud dst. Beberapa komentar ulama tentang Umar bin Abu Salamah.

القول	العالم
متقن حافظ دين، ممن كتب وجمع وصنف وذاكر، وكان حافظ أهل زمانه للمقاطيع	أبو حاتم بن حبان البستي
صدق	أبو حفص عمر بن شاهين
ما رأيت أحفظ منه	أبو زرعة الرازي
أحفظ أهل الكوفة	أحمد بن حميد الجهمي
صدق و هو أحب إلى من عثمان	أحمد بن حنبل
ثقة	أحمد بن شعيب النسائي
كوفي ثقة وكان حافظا للحديث	أحمد بن صالح الجيلي
كوفي ثقة، روى عن شريك وأبي الأحوص وعبد وهشيم	ابن أبي حاتم الرازي
ثقة حافظ صاحب تصانيف	ابن حجر العسقلاني
كان متقدما حافظا مكثرا صنف المسند والاحكام والتفسير	الخطيب البغدادي
سيد الحفاظ، إليه المنتهى في الثقة	الذهبى
ربانيو الحديث أربعة ذكره منهم، ومرة: انتهى الحديث إلى أربعة إلى: أبي بكر بن أبي شيبة، وأحمد بن حنبل، ويحيى بن معين، وعلي ابن المديني، فأبوا بكر أسردهم له وأحسنهم وضعا	القاسم بن سلام الهروي

لكتاب، وأحمد أفهم فيه، ويحيى أجمعهم له، وعلي
أعلمهم به

سألت محمد بن نمير عن بنى أبي شيبة فقال فيهم قولا لم أحب أن أذكره	جعفر بن محمد الفریابی	13
احفظ من أدركنا عند المذاكرة	صالح بن محمد جزرة	14
ثقة ثبت	عبد الباقی بن قانع البغدادی	15
ثقة	عبد الرحمن بن يوسف بن خراس	16
كان يقعد عند الاسطوانة كثير كلام سكوت الا أبو بكر فانه يهدر	عبدان بن أحمد الأهوازي	17
ما رأيت أحفظ منه	عمرو بن علي الفلاس	18
كتبت عنه كل شيء	قتيبة بن سعيد	19
أولاد ابن أبي شيبة من أهل العلم كانوا يزاحموانا عند كل محدث	يحيى بن عبد الحمد الحمانی	20
الكوفة خراب إلا ابني أبي شيبة: أبو بكر وعثمان، ومرة: أبو بكر عندنا صدوق، ولو ادعى السماع من أجل من شريك لكان مصدقا فيه	يحيى بن معين	21
كان فيه تهاون بالحديث، لم يكن يفصل هذه الأشياء ”إسلام ويب - سعادة تمند“ (يعني الأنفاظ n.d.)	يعقوب بن شيبة السدوسي	22

2. Wahb bin Kaisan

Bernama lengkap Wahab bin Kaisan. Tabi'in kalangan biasa. Kuniyah Abu Nu'aim. Hidup di madinah dan wafat tahun 127 H. Dibawah ini tabel sifat Wahab bin Kaisan yang diungkapkan oleh para ulama.

Ulama	Komentar
An-nasa'i	Tsiqah
Ibnu Hibban	Disebutkan dalam atsiqaat
Al ajli	Tsiqah
Yahya bin ma'im	Tsiqah
Ibnu Hajar al-Asqalani	Tsiqah

adzahabi	Tsiqah
----------	--------

3. Al-walid bin Katsir

Nama lengkapnya al-Walid bin Katsir. Termaksud tabi'in tetapi tidak berjumpa dengan para sahabat. Kuniyah Abu Muhammad, hidup di Kufah. Wafat tahun 151 H. Berikut beberapa komentar ulama tentang al-Walid bin Katsir (Apps, 2019). Guru-gurunya adalah:

#	الراوي	الكنية	النسب	اللقب
1	إبراهيم بن عبد الله بن حنين	أبو إسحاق	المدني، القرشي، الهاشمي	
2	بشير بن يسار	أبو كيسان	الأنصاري، الحارثي، المدني	ابن أبي كيسان
3	حسن بن الحسن بن علي بن أبي طالب		العلوي، الحسني، المدني، القرشي، الهاشمي	
4	سعيد بن أبي هند		المدني، الفزاري	ابن أبي هند
5	سعيد بن عبد الرحمن بن سنان بن عبيد بن ثعلبة بن عبيد بن خدراً بن عوف بن الحارث بن الخزرج		الأنصاري، المدني، الخدي	ابن أبي سعيد الخدي، ربيح
6	سعيد بن كيسان	أبو سعيد، أبو سعد	المدني	المقري، صاحب أبي هريرة
7	شرحبيل بن سعد	أبو سعد	الأنصاري، الخطمي، المدني	
8	تدرس		المكي	
9	عبادة بن الوليد بن عبادة بن الصامت بن قيس بن أصرم بن فهر	أبو الصامت، أبو الوليد	الأنصاري، المدني، الخزرجي	

			بن ثعلبة بن غنم بن سالم بن عوف بن الخزرج	
10	عبد الرحمن بن الحارث بن عبد الله بن عياش بن عمرو بن المغيرة بن عبد الله بن عمر بن مخزوم	أبو الحارث	المدنى, المخزومى, القرشى	ابن أبي ربيعة
11	عبد الرحمن بن هرمز	أبو داود	المدنى	
12	عبد الله بن محمد بن مسلم		الحجازى	صاحب المصاحف, صاحب المقصورة
13	عبد الله بن ميمون		المدنى, التيمى	ابن أبي سلمة
14	عبد الله بن عبد الله بن الحصين بن محسن	أبو ميمون	الأنصارى, الخطمى, المدنى	الماجشون, ابن أبي سلمة
15	عبد الله بن عبد الله بن عمر بن الخطاب	أبو بكر	المدنى, القرشى, العذوى	
16	عبد الله بن عمر بن حفص بن عاصم بن عمر بن الخطاب	أبو عثمان	العمرى, المدنى, العذوى	
17	علاء بن عبد الرحمن بن يعقوب	أبو شبل	الحرقى, المدنى, الجهنى	
18	عمرو بن شعيب بن محمد بن عبد الله بن عمرو بن العاشر بن وايل بن هاشم بن سعيد بن سعد بن سهم بن عمرو بن هصيص بن كعب بن لؤى	أبو إبراهيم, أبو عبد الله	المدنى, القرشى, السهمى	

قطن بن وهب بن عويم بن الأجدع	أبو الحسن	الليثي، المدنى، الخزاعي	ابن أبي مالك	19
مالك بن ثعلبة بن أبي مالك	أبو مالك	القرظى	ابن أبي مالك	20
محمد بن إبراهيم بن الحارث بن خالد بن صخر بن عامر بن كعب بن سعد بن تيم بن مرة	أبو عبد الله	المدنى، التىمى، القرشى	ابن أبي مالك	21
محمد بن جعفر بن الزبير بن العوام بن خويلد بن أسد بن عبد العزى بن قصى بن كلاب	أبو عبد الله	المدنى، الأسى، القرشى	ابن أبي مالك	22
محمد بن عبد بن جعفر بن رفاعة بن أمية بن عائذ بن عبد الله		المكى، المخزومى، القرشى	ابن أبي مالك	23
محمد بن عبد الرحمن بن أبي صعصعة			ابن أبي صعصعة	24
محمد بن عبد الله بن عبد الرحمن بن أبي صعصعة	أبو عبد الله، أبو عبد الرحمن	الأنصارى، النجاري، المدنى، المازنی	ابن أبي صعصعة	25
محمد بن عبد الله بن عمرو بن حللة		المدنى، الدبلي	ابن حللة	26
محمد بن عجلان	أبو عبد الله	المدنى، القرشى		27
محمد بن عمرو بن عطاء بن عباس بن علقة	أبو عبد الله	العامرى، المدنى، القرشى		28
محمد بن كعب بن سليم بن أسد بن حمزة	أبو عبد الله، أبو حمزة	القرظى، المدنى	عمرو بن أياس	29

			بن حيان بن قرظة	
30	مالك بن أبي القين	محمد بن كعب بن الأنصاري, المدني, السلمي	ابن أبي القين	
31	محمد بن مسلم بن شريك	الثقفي		
32	محمد بن مسلم بن درس	أبو الزبير	المكي, الأستي, القرشي	
33	محمد بن مسلم بن عبد الله بن عبد الله بن شهاب بن عبد الله بن الحارث بن زهرة بن كلاب	أبو بكر	المدني, الزهري, القرشي	ابن شهاب
34	معد بن كعب بن مالك بن عمرو بن القين بن كعب بن سواد بن غنم بن كعب بن سلمة		الأنصاري, المدني, السلمي	
35	موسى بن نعيم			
36	نافع	أبو عبد الله	المدني, القرشي, العوسي	
37	وهب بن كيسان بن أبي مغيث	أبو نعيم	المدني, الأستي, القرشي, الحجازي	ابن أبي مغيث
38	يزيد بن عبد الله بن قسيط بن أسامة بن عمير	أبو عبد الله	الليثي, السندني, البيسري, المدني	ابن قسيط
	يعقوب بن عتبة بن المغيرة بن أبي بن شريح بن عمرو بن وهب		الأخنسي, الثقفي, المدني	(إسلام) ويب - سعادة تمتد n.d.)

Ulama	Komentar
Yahya bin Ma'in	Tsiqah
Abu Daud	Tsiqah
Adz Zahabi	Tsiqah
Ibnu Hajar	Tsaduuq
Ibnu Hibban	Disebutkan dalam ats siqaat

4. Abu Bakar bin Abu Syaibah

Nama sebenarnya adalah Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah al-Kufi. Seorang hafiz yang terkenal. Ia menerima hadist dari al-ahwash, ibnu Mubarak, syarik, jarir, waqi' ibnu Uyainah, Ibnu Mahdy, Ibnul Qaththan, Zaid bin Harun. Diantara yang mengeluarkan hadist untuknya melalui perantara Ahmad adalah an-Nasa'iy, Ahmad bin Hambal, Muhammad ibnu Saad, abu Hatim Abdullah bin Ahmad Ibrahim al-Harby. Para ulama sepakat bahwa beliau adalah seorang yang kuat hafalannya. Ia wafat pada tahun 235 H. Berikut beberapa komentar ulama tentang Abu Bakar bin Abu Syaibah

5. Sufyan bin Uyainah

Nama lengkapnya adalah Sufyan bin Uyainah bin Abu Imran Maimun. Kalangan tabi'ut tabi'in pertengahan. Kuniyah nya Abu Muhammad. Guru-guru beliau adalah Amru bin Dinar, Ibnu Syihab Az Zuhri, Ashim bin Abu Najud, Abdullah bin Dinar, Zaid bin Aslam, Muhammad bin al-Munkadir, 'Atha bin as-Saib, Yahya bin Said al-Ansari, sulaiman Al-A'masy, Suhail bin Abu Shalih, Ibnu Juraij, Syu'bah, Zaidah bin Qudamah. Menurut ulama Ibnu Hibban beliau adalah seorang hafiz mutqin. Menurut ulama Al-Ajli beliau adalah seorang tsiqah tsabat dalam hadist. Menurut ulama Adzahabi beliau adalah ulama alam, hafiz imam, tsiqoh sabat. Beliau wafat tahun 198

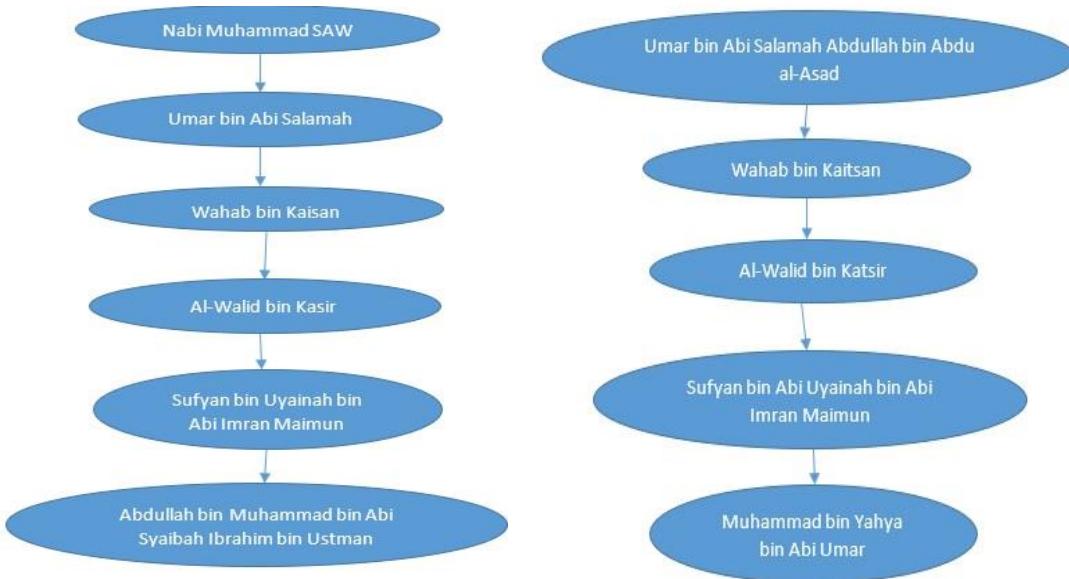
Berikut beberapa komentar ulama tentang Sufyan bin Uyainah.

Ulama	Komentar
Ibnu hibban	Hafiz Mutqin
Al ajli	Tsiqah tsabat dalam hadist
Adz Zahabi	Ahadul a'lam
Adz Zahabi	Tsiqah tsabat
Adz Zahabi	Hafis Imam

Jalur sanadnya dideskripsikan sebagai berikut (Apps, 2019):

1. Jalur sanad pertama
2. Jalur Sanad keduaKajian Matan Hadist

Hadist diatas bisa dijadikan contoh, rasul sebagai “model” untuk sahabat. Kemudian apa yang dikerjakan oleh rasul bisa ajarkan orang tua



kepada anaknya, sebagai “model” yang baik dengan mengikuti rasul.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَابْنُ أَبِي عَمْرَ جَمِيعًا عَنْ سُعْيَانَ قَالَ أَبُو بَكْرٌ حَدَّثَنَا سُعْيَانُ بْنُ عَيْنَةَ عَنْ الْوَلِيدِ بْنِ كَثِيرٍ عَنْ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ سَمِعَهُ مِنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ كُنْتُ فِي حَجْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتْ يَدِي تَطْبِيشُ فِي الصَّحْفَةِ فَقَالَ لِي يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ

Hadist diatas menjelaskan tentang ajaran rasul untuk makan menggunakan tangan kanan dan menyebut nama Allah. Bisa dilihat bahwa jika orang tua juga mengajarkan anak untuk makan dengan tangan kanan setiap hari maka anak akan terbiasa, apa lagi jika orang tua mencontohkan langsung. sikap orang tua ini lah yang disebut dalam teori Bandura sebagai “model” untuk membentuk perilaku. Meskipun terkadang lingkungan sosial juga bisa membentuk, misalnya seorang anak melihat teman nya makan dengan tangan kiri, atau kakanya makan dengan tangan kiri otomatis sang anak pun juga meniru. Nah disinilah mungkin bisa digunakan reward and punishment yang sesuai menurut ajaran islam. disinilah letak hubungan antara hadist diatas dengan teorinya Bandura.

Jika dilihat dari segi teorinya Bandura, hadist diatas menitik beratkan rasul sebagai “model”. Rasul mengajarkan kepada Umar bin Abi Salma untuk makan menggunakan tangan kanan. *Pertama*, Modeling, dengan meniru rasul makan menggunakan tangan kanan. *Kedua*, penguatan, sebenarnya untuk para sahabat atau tabi'in rasanya tanpa penguatan pun tentu akan langsung meniru rasul (tanpa adanya efek reward), mereka dengan keinginannya sendiri meniru rasul. *Ketiga*, identifikasi diri, sudah disebutkan sebelumnya jika memiliki hubungan psikologis yang kuat dengan sang model maka proses peniruan pun semakin kuat, misalnya sebelum makan rasum menyebut nama Allah, maka sudah pasti sahabat juga

akan menyebut nama Allah.

Berbeda halnya dengan kita sebagai manusia biasa, perlu adanya pembiasaan sejak dini, perlu dipancing dengan reward and punishment.

Berdasarkan komentar ulama atas perawinya maka hadist tersebut shahih berdasarkan ijma ulama. (Apps, 2019)

D. Simpulan

Mendidik anak usia dini dengan pendekatan teori Albert Bandura, terutama melalui penerapan konsep "habitus" perilaku, menekankan pentingnya pembelajaran melalui observasi dan interaksi sosial. Anak-anak membentuk perilaku dan kebiasaan melalui proses imitasi, model sosial, serta pengalaman langsung yang diterima dalam lingkungan mereka. Lingkungan yang positif, kaya akan model perilaku baik, menjadi kunci dalam menciptakan habitus yang mendukung perkembangan kepribadian, moral, dan sosial anak. Dengan memahami bahwa anak-anak belajar dari apa yang mereka lihat dan alami, pendidik dan orang tua memiliki peran strategis dalam menyediakan model yang konsisten dan memberikan penguatan positif. Selain itu, penciptaan habitus yang mendukung nilai-nilai baik membutuhkan pendekatan yang berkelanjutan, sehingga perilaku positif dapat menjadi bagian integral dari karakter anak. Oleh karena itu, teori Bandura memberikan landasan yang relevan untuk membangun metode pendidikan yang holistik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Selain itu sangat relevan konsep tersebut dengan kajian hadis, pengkajian hadis Dalam konteks penerapan teori Albert Bandura, terutama terkait dengan "habitus" perilaku dalam pendidikan anak usia dini, kajian hadis dapat digunakan sebagai landasan spiritual untuk memperkuat pendekatan ini. Islam, melalui ajaran Nabi Muhammad SAW, sangat menekankan pentingnya pembentukan akhlak mulia sejak dini melalui keteladanan, interaksi sosial, dan lingkungan yang baik.

Daftar Pustaka

- Apps, L. (2019). *Aplikasi Ensiklopedi Hadits - Kitab 9 Imam*. Saudi Arabia: Lidwa Pusaka.
- Duane P. Schultz, S. E. S. (2015). *A History of Modern Psychology* (11th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Halid Hanafi, L. A. dan Z. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam* (1st ed.). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- ‘Alwān, ‘Abd Allāh. (1995). *Pendidikan anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Irawan, E. N. (2015). *Buku pintar pemikiran tokoh-tokoh psikologi : dari klasik sampai modern*. Yogyakarta: IRCISOD.
- Lindzey, C. S. H. & G. (1993). *Psikologi Kepribadian 3 TEORI-TEORI SIFAT DAN BEHAVIORISTIK*. Yogyakarta: Kansius.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursyid, M. M. (2020). *PENGGUNAAN HADIS DALAM TAFSIR AL- QUR’AN*

- MENURUT MINARDI MURSYID Mohammad Hasan Bisyri *. *JURNAL PENELITIAN*, 6, 1–17.
<https://doi.org/https://doi.org/10.28918/jupe.v6i1.216>.
- Pasiska, P. (2019). Epistemologi Metode Pendidikan Islam Ibnu Khaldun. *EL-Ghiroh*, 17(02), 127–149. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v17i02.104>
- Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson, E. R. H. (1991). *Pengantar psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Slavin, R. E. (2009). *Educational psychology : theory and practice*. Pearson/Allyn and Bacon Publishers.
- Suryadilaga, M. A. (2009). *Applikasi penelitian hadis : dari teks ke konteks*. Teras.
- Usman, A. S. (2015). Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bunayya*, 1(2), 112–127.
- Usman, M. (2015). *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan: : Untuk Pendidikan Anak*. Yogyakarta.
- Virginia Krolczyk. (2017). *Student Capital Investing in Kids and their Needs* (2nd ed.). USA: manufatured USA.
- Zaini, A. (2018). Metode-Metode Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4264>